

Perkuat Pasar Modal Berkelanjutan, BEI Gandeng IFC

Bursa Efek Indonesia () melakukan penandatanganan kesepakatan atau memorandum of understanding (MoU) dengan Internasional Finance Corporation (IFC) dan Sekretariat Negara Swiss urusan ekonomi (SECO). Tujuannya untuk memperkuat Tanah Air agar berkelanjutan. Direktur Bursa Efek Indonesia, Risa Rustam, mengatakan MoU ini dilakukan sebagai bentuk mendorong perusahaan yang tercatat di BEI dalam meningkatkan upaya mengatasi perubahan iklim. Kolaborasi antara BEI dan IFC ini menyediakan platform bagi BEI untuk mendorong ekosistem investasi hijau di Indonesia dan memperkenalkannya kepada pemain internasional, kata Risa saat menghadiri penandatanganan MoU di Jakarta, Kamis (16/3). Kerja sama ini juga menandai dimulainya seri pengembangan Kapasitas Kepemimpinan ESG, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan Standar Kinerja IFC dan Metodologi Tata Kelola Perusahaan. Selain itu, kerja sama ini dilakukan untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menangani topik-topik terkait ESG, seperti tata kelola lingkungan dan sosial yang efektif dan sistem manajemen risiko, pengungkapan dan transparansi, risiko dan mitigasi iklim, serta gender. Senior ESG Advisory Regional Lead, Asia Pasific, Kate Lazarus mengatakan ESG menjadi wadah untuk membantu perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan peluang investasi USD 23 triliun untuk investasi di sektor ekonomi hijau dan iklim. Kate mengatakan kerja sama ini membantu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memasuki pasar baru dan berekspansi ke pasar ekonomi hijau. 70 persen pelanggan mengatakan bahwa mereka bersedia membayar lebih untuk produk ramah lingkungan, terutama mengingat kepedulian dan preferensi yang lebih besar untuk produk yang lebih berkelanjutan selain berkontribusi pada pertumbuhan lini atas Penerapan ESG dapat membantu meningkatkan efisiensi sumber daya, menghemat biaya, dan kinerja operasional keuangan yang lebih baik, ungkap Kate. Kate mengatakan perusahaan premium ESG bersedia membayar 10 persen premi menengah untuk mengakuisisi perusahaan yang tercatat positif dalam penanganan ekonomi hijau. Selain itu, Duta Besar Swiss untuk Indonesia, Timor-Leste, dan ASEAN, H.E. Olivier Zehnder pun menyatakan bahwa terdapat pengakuan yang berkembang dari pasar modal bahwa

pengungkapan transparan terhadap faktor tata kelola, lingkungan, dan sosial membantu investor dalam membuat keputusan berdasarkan informasi dan penilaian paparan terhadap risiko dan ketahanan. Kemitraan kami dengan IFC dan BEI melengkapi pekerjaan kami terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Hal ini akan membangun dan memperkuat inisiatif-inisiatif yang sudah kami lakukan sebelumnya dalam mempromosikan standar dan praktik ESG dan membantu memandu arus keuangan menuju investasi berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, kata Olivier. Kerja sama ini merupakan bagian dari program ESG Indonesia terintegrasi yang diluncurkan oleh IFC dan SECO untuk membantu pembuat kebijakan, investor, perusahaan, dan para mitra di Indonesia untuk mengelola risiko dan hambatan ESG dengan mempromosikan manajemen pengambilan keputusan dan risiko lingkungan dan sosial yang efektif. Selain bekerja sama dengan pembuat kebijakan di Indonesia dan BEI, IFC juga mendukung lembaga direktur lokal, pusat pelatihan, dan memberikan saran ESG kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penandatanganan MoU ini juga mendukung upaya perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menyelaraskan dengan praktik terbaik secara internasional.